

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi kejadian ISPA pada balita berdasarkan usia terbanyak pada kelompok usia 25-59 bulan yakni sebesar 30%.
- b. Jenis kelamin yang paling banyak ditemukan pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin merupakan laki-laki yakni sebesar 26,7%.
- c. Pemberian ASI Eksklusif pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin terbanyak pada kategori bukan ASI Eksklusif yakni sebesar 31,7%.
- d. Penderita ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin memiliki ibu dengan terbanyak kategori pendidikan rendah yakni sebesar 33,3%.
- e. Pemberian kapsul vitamin A pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin terbanyak pada kategori pemberian vitamin A tidak sesuai standar yakni sebesar 33,3%.
- f. Imunisasi dasar pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin terbanyak diduduki oleh kategori imunisasi tidak lengkap yakni sebesar 31,7%.
- g. Paparan asap rokok pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin terbanyak pada kategori berat yakni sebesar 26,7%.

- h. Ventilasi rumah pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin terbanyak pada kategori memenuhi yakni sebesar 35%.
- i. Kepadatan hunian pada balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin terbanyak pada kategori tidak memenuhi yakni sebesar 38,3%.
- j. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,004.
- k. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel usia dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,001.
- l. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,001.
- m. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,019.
- n. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pemberian kapsul vitamin A dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,001.
- o. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel riwayat imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,000.

- p. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,027 dan 0,000.
- q. Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,002.
- r. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin, p value 0,119.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Puskesmas

- a. Meningkatkan edukasi pada orang tua yang memiliki balita mengenai pentingnya tindakan pencegahan ISPA yang dapat dilakukan, menghindari faktor risiko ISPA, dan gejala ISPA.
- b. Meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A sesuai standar dan imunisasi dasar lengkap.
- c. Menjalankan perannya sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014.
- d. Melakukan pemantauan pertumbuhan balita mandiri dengan mengoordinasi Kader Kesehatan dan orang tua balita melalui *WhatsApp*.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi

kejadian ISPA pada balita.

- b. Penambahan sampel pada penelitian selanjutnya agar tidak terdapat angka 0 pada variabel sehingga OR dapat dikeluarkan.

5.2.3 Bagi Masyarakat

- a. Menyertakan anak balita dalam program pemberian kapsul vitamin A fasilitas kesehatan sesuai standar
- b. Menyertakan anak balita dalam program imunisasi dasar fasilitas kesehatan dengan lengkap
- c. Kepada orang tua dan keluarga balita yang dekat dengan balita agar tidak merokok di dekat atau di dalam rumah balita untuk mencegah timbulnya penyakit ISPA.
- d. Masyarakat khususnya yang bermukim di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin dianjurkan agar memperhatikan luas jendela rumah dan membiasakan membuka jendela pada pagi hari dan siang hari untuk mengurangi kelembaban udara dalam rumah.
- e. Disarankan kepada Masyarakat agar memiliki luas rumah yang sesuai dengan standar Kesehatan ($8 \text{ m}^2 / 2 \text{ orang}$) untuk mencegah timbulnya penyakit ISPA.